

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI POLA TANAM JAGUNG MANIS-SAYURAN DI DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

Dewi Marwati Nuryanti^{1*}, Rusida², Niken Nur kasim³, Nuraeni⁴
dmnuryanti@gmail.com

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

³Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

⁴Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

Abstrak

Penelitian ini di laksanakan di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, pada Juli 2017 sampai dengan Februari 2018, bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani pola tanam jagung manis-sayuran. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan jumlah petani yang paling banyak mengusahakan usahatani pola tanam jagung manis-sayuran yaitu sejumlah 244 petani. Responden dipilih secara acak sebesar 10% dari populasi adalah 24 petani. Data terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan serta observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian menggunakan metode analisis biaya dan pendapatan dengan rumus $Pi=TRi-TCi$, kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C untuk mengetahui kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 macam pola tanam 1). Pola tanam jagung manis-kangkung-bayam sebanyak 83,33% dengan pendapatan sebesar Rp 6.982.867 dan nilai R/C Ratio 1,57; 2). Pola tanam jagung manis-kacang panjang-timun sebanyak 8,33% dengan pendapatan sebesar Rp 9.868.386 dan nilai R/C Ratio 1,93; 3). Pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria sebanyak 4,17% dengan pendapatan sebesar Rp 10.208.215 dan nilai R/C Ratio 1,96; 4). Pola tanam jagung manis-timun sejumlah 4,17% dengan pendapatan sebesar Rp 7.671.974 dan nilai R/C Ratio 1,86. Dari empat pola tanam tersebut yang memberi keuntungan yang paling baik adalah pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria karena memiliki nilai R/C Ratio tertinggi yaitu sebesar 1,96. Ini berarti dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.98,-

Kata kunci: kangkung, bayam, kacang panjang, timun, paria,

INCOME ANALYSIS OF FARMING PATTERN OF SWEET CORN-VEGETABLE IN KATULUNGAN VILLAGE, SUKAMAJU DISTRICT, LUWU UTARA REGENCY

Abstract

*This research was conducted in Ketulungan, Sukamaju district, Luwu Utara Regency, in July 2017 until February 2018, aiming to know the income of farming pattern of "Sweet Corn-Vegetable". The location of the study was chosen purposively based on the number of farmers who cultivate the most cultivation of "Sweet Corn-Vegetable" cropping pattern of 244 farmers. Respondents were randomly selected for 10% of the population of 24 farmers. Data in this research consists of Primary data that is data obtained directly from respondents through interviews based on the list of questions and observations of the object under study, while secondary data obtained from relevant institutions related to this research. This research uses cost and income analysis method with the formula $P_i = TR_i - TC_i$, then continued with R/C analysis to determine business feasibility. Result of research indicate there are 4 farming pattern that is 1). Farming pattern of "Sweet Corn (*Zea mays L. Saccharata*)-Water spinach (*Ipomoea aquatica Forsk*)-Spinach (*Amaranthus*)" 83.33% with income of Rp 6,982,867 and R/C Ratio 1.57; 2). Farming pattern of "Sweet Corn-Yardlong Bean (*Vigna cylindrica (L.) Skeels*)-Cucumber (*Cucumis sativus L*)" 8.33% with income of Rp 9.868. 384 and R/C Ratio 1.93; 3). Farming pattern of "Sweet Corn- Yardlong Bean-Bitter Gourd (*Momordica charantia L*)" 4.17% with income of Rp 10.208.215 and R/C Ratio 1.96; and 4). Farming pattern of "Sweet Corn-Cucumber " 4.17% with income of Rp 7.671.974 and R/C Ratio 1.86. Of the 4 patterns of farming is the most feasible cultivated is farming pattern of "Sweet Corn- Yardlong Bean-Bitter Gourd" because it has the highest R / C Ratio value of 1.96. This means by spending a fee of Rp. 1, - will be obtained revenue of Rp. 1.98, -*

Keywords: Water spinach, spinach, yardlong bean, cucumber, bitter gourd

PENDAHULUAN

Peluang pertumbuhan ekonomi yang berasal dari agribisnis tanaman hortikultura diyakini sangat besar, baik bagi pasar dalam negeri maupun ekspor. Pasar dalam negeri tumbuh sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah dan sayuran yang baik bagi kesehatan. Salah satu produk subsektor hortikultura yang cukup potensial adalah jagung manis dan sayuran. Jagung manis (*Zea mays Saccharata Sturt*) atau yang lebih dikenal dengan nama *Sweet corn* mulai dikembangkan di Indonesia pada awal tahun 1980, diusahakan secara komersil dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restoran (Tim karya

tani mandiri, 2010). Jagung manis semakin populer dan dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis, aroma lebih harum, dan kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jagung biasa, serta aman dikonsumsi bagi penderita diabetes karena mengandung gula sukrosa dan rendah lemak. Keistimewaan lain yang dimiliki jagung manis adalah biji, dari butiran jagung manis lebih khas, tidak lembek dan memiliki serat yang tidak terlalu liat. Hal ini menyebabkan jagung manis banyak digemari kalangan menengah ke atas dan masyarakat perkotaan sehingga banyak ditemukan di pasar swalayan (Anonymous, 2013a).

Selain jagung manis, Indonesia juga merupakan negara tropik yang kaya akan sayur-sayuran. Sayuran merupakan jenis bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan penyediaan vitamin dan mineral yang penting bagi pemenuhan gizi. Iklim di Indonesia memungkinkan mudahnya berbagai jenis sayur-sayuran tumbuh dan berkembang. Tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya petani menjatuhkan pilihan mengusahakan sayuran sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup (Edy, 2010).

Kebutuhan jagung manis dan sayuran sebagai bahan pangan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Usaha peningkatan produktivitasnya terus dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satu di antara dengan pengaturan pola tanam (*cropping pattern*). *Cropping pattern* adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu. Pola tanam ini diterapkan dengan tujuan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan untuk menghindari resiko kegagalan (Anonymous, 2013b; Sari, 2017). Banyak macam pola tanam diantaranya ada yang disebut dengan tumpang sari (*intercropping*) dan tumpang gilir (*multiple cropping*). *Intercropping* adalah penanaman lebih dari satu tanaman pada waktu yang bersamaan atau selama periode tanam pada satu tempat yang sama. *Multiple cropping*

atau biasa juga disebut dengan rotasi tanaman adalah penanaman dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum (Sari, 2017).

Hasil penelitian Nuryanti dan Kasim (2017), pendapatan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju adalah sebesar Rp. 17.186.696,- per ha per tahun dengan R/C 2,01. Jika dilihat secara parsial maka, pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp. 8.968.001,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 2,35, pendapatan usahatani jagung manis adalah sebesar Rp. 8.453.804,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 1,8. Desa Ketulungan merupakan desa yang terluas dan terbanyak petaninya mengusahakan usahatani pola tanam jagung manis-sayuran. Luas lahan usahatani pola tanam jagung manis-sayuran di Desa Katulungan adalah 235,5 ha dengan jumlah petani sebanyak 224 orang (Anonymous, 2016). Belum dijumpai data tentang pendapatan petani usahatani pola tanam jagung manis-sayuran.

Penelitian bertujuan mengetahui besar pendapatan usahatani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi petani dalam mengembangkan usahatani dan bahan masukan atau bahan referensi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan pengembangan usahatani di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju dan Kabupaten Luwu Utara pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Februari 2018 di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu

Utara. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakatnya mengusahakan usahatani pola tanam jagung manis-sayuran.

Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2013). Untuk mengetahui pendapatan usahatani pola tanam jagung manis-sayuran digunakan analisis biaya dan pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = TR_i - TC_i \text{ (Suratiyah, 2015)}$$

Keterangan :

P_i = Pendapatan (*Income*)

TR_i = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC_i = Total Biaya (*Total Cost*)

i = Jenis tanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Pola Tanam Jagung Manis-Sayuran

Terdapat 4 macam pola tanam jagung manis-sayuran yang di usahakan petani di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu 1). Pola tanam

jagung manis-kangkung-bayam sejumlah 20 (83,33%) responden. Pada pola tanam ini petani membagi lahannya menjadi tiga bagian. $\frac{1}{2}$ bagian tanaman jagung manis, $\frac{1}{4}$ bagian tanaman kangkung, $\frac{1}{4}$ bagian tanaman bayam. Tanaman jagung manis sejak tanam hingga panen berumur ± 3 bulan, umur kangkung dan bayam sejak tanam hingga panen ± 20 hari, dalam masa pertumbuhan jagung manis petani menanam kangkung dan bayam hingga 3 kali tanam; 2). Pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria 1 (4,17%) responden. 3). Pola tanam Jagung manis-kacang panjang-timun 2 (8,33%) responden. 4). Pola tanam jaung manis-timun 1 (4,17%) responden. Pada pola tanam ini petani membagi lahannya menjadi dua bagian. $\frac{1}{2}$ bagian tanaman jagung manis, $\frac{1}{2}$ bagian tanaman timun. Pemanpaatan lahan pola tanam 2 dan 3 sama dengan pola tanam 1 yaitu petani membagi tiga bagian lahan, $\frac{1}{2}$ bagian tanaman jagung manis, $\frac{1}{4}$ bagian tanaman kacang panjang dan $\frac{1}{4}$ bagian lainnya untuk tanaman timun/paria,. Umur tanam pada pola tanam ini relative sama yaitu lebih kurang 3 bulan.

Analisis Biaya

1. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, yang terdiri dari biaya tetap yaitu pajak, penyusutan alat-alat dan lain-lain.

1.1 Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan modal yang dikeluarkan oleh petani sampel berdasarkan pemakaian alat. Jenis dan penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan nilai penyusutan alat rata-rata per ha per musim tanan petani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, 2017.

No	Usaha Tani	Jenis Alat				Total Nilai (Rp)
		Cangkul	Sabit	Sprayer	Luku	
1	Jagung Manis	3,115	2,973	14,616	3,884	24,588
2	Kangkung	505	490	2,396	722	4,113
3	Bayam	505	490	2,396	722	4,113
4	Kacang Panjang	1,689	1,681	8,864	1,064	13,298
5	Timun	2,434	2,029	11,057	0	15,520
6	Paria	1,579	1,316	7,895	3,191	13,980

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai penyusutan alat petani rata-rata per Ha pada usahatani jagung manis yaitu Rp 24.588 dan usahatani sayur Kangkung Rp 4.113, usahatani sayur Bayam Rp 4.113, usahatani sayur Kacang panjang Rp 13.298, usahatani Timun Rp 15.520, dan usahatani Paria Rp 13.980.

1.2 Pajak

Biaya pajak yang dikeluarkan petani adalah pajak lahan usahatani jagung manis-sayuran. Besarnya pajak lahan untuk setiap komoditi yang diusahakan dapat dilihat pada tabel 2 .

Tabel 2. Pajak yang dibayarkan oleh petani jagung manis-sayuran rata-rata per ha per musim tanam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, 2017.

No	Usahatani	Nilai Pajak
1	Jagung Manis	8,733
2	Kangkung	1,441
3	Bayam	1,441
4	Kacang Panjang	14,391
5	Timun	7,264
6	Paria	2,878

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pajak yang dibayarkan oleh petani rata-rata per Ha pada usahatani jagung manis yaitu Rp 8.733, pada usahatani sayur kangkung yaitu Rp 1.441, usahatani sayur bayam yaitu Rp 1.441, usahatani sayur kacang panjang

yaitu Rp 14.391, usahatani timun yaitu Rp 7.264, dan usahatani sayur paria yaitu Rp 2.878. Besarnya biaya tetap usahatani pola tanaman jagung manis-sayuran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya tetap rata-rata per hektar petani jagung manis-sayuran dalam satu kali musim tanam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

No	Usaha Tani	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap
		Penyusutan alat	Pajak tanah	
1	Jagung Manis	24,588	8,733	33,321
2	Kangkung	4,113	1,441	5,554
3	Bayam	4,113	1,441	5,554
4	Kacang Panjang	13,298	14,391	27,689
5	Timun	15,520	7,264	22,784
6	Paria	13,980	2,878	16,859

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa biaya tetap yang telah dibayarkan petani rata-rata per ha pada usahatani jagung manis yaitu Rp 33.321, biaya tetap yang telah dibayarkan petani rata-rata per ha pada usahatani sayur kangkung yaitu Rp 5.554, usahatani sayur bayam yaitu Rp 5.554, usahatani sayur kacang panjang yaitu Rp 27.689, usahatani timun yaitu Rp 22.784 an usahatani sayur paria yaitu Rp 16.859.

Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel adalah biaya keseluruhan yang dihitung dalam jangka waktu tertentu dan hanya digunakan dalam satu kali produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja dan lain-lain. Besarnya biaya varibel usahatani pola tanam jagung manis-sayuran per ha per musim tanam dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya variabel rata-rata per hektar per musim tanam usahatani pola tanam jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

No	Usahatani	Benih	Pupuk	Insektisida	Herbisida	Karung	Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Jagung Manis	2,404,110	1,172,986	192,260	162,945	256,438	3,126,027	7,314,767
2	Kangkung	83,934	113,764	51,393	73,295	-	542,623	865,010
3	Bayam	79,089	78,466	55,492	75,098	-	443,934	732,079
4	Kacang Panjang	177,632	244,912	68,531	43,596	-	1,083,333	1,618,004
5	Timun	87,719	166,316	68,531	91,974	-	1,149,123	1,563,662
6	Paria	28,947	376,974	41,118	29,211	-	1,118,421	1,594,671

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya variabel rata-rata per ha per musim tanam untuk usahatani jagung manis yaitu Rp 7.314.767, usahatani sayur kangkung yaitu Rp 865.010, usahatani sayur bayam yaitu Rp 732.079, usahatani sayur kacang panjang Rp 1.618.004, usahatani

timun yaitu Rp 1.563.662 dan usahatani sayur paria yaitu Rp 1.594.671.

Total Biaya

Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang di keluarkan oleh petani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total biaya petani jagung manis-sayuran rata-rata per ha dalam satu kali musim tanam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara , 2017.

No	Usaha Tani	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Jagung Manis	33,321	7,314,767	7,348,088
2	Kangkung	5,554	865,010	870,564
3	Bayam	5,554	732,079	737,633
4	Kacang Panjang	27,689	1,618,004	1,645,693
5	Timun	22,784	1,563,662	1,586,446
6	Paria	16,859	1,594,671	1,611,530

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata per ha per musim tanam untuk sahatani jagung manis yaitu Rp 7.348.088, usahatani sayur kangkung yaitu Rp 870.564, usahatani sayur bayam yaitu Rp 737.633, usahatani sayur kacang panjang yaitu Rp 1.645.693, usahatani timun yaitu Rp 1.586.446, dan usahatani sayur paria yaitu Rp 1.611.530.

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya jumlah produksi dan penerimaan per ha per musim tanam yang dihasilkan petani jagung manis-sayuran dapat dilihat pada tabel 6.

Produksi dan Penerimaan

Tabel 6. Produksi dan penerimaan rata-rata per ha per musim tanam petani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

No	Usaha Tani	Produksi /Ha	Satuan	Harga (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	Jagung Manis	85	Karung	164,167	14,129,315
2	Kangkung	1,469	ikat	590	888,525
3	Bayam	1,279	ikat	600	786,885
4	Kacang Panjang	921	ikat	4,167	3,842,105
5	Timun	2,833	Buah	867	2,477,193
6	Paria	2,842	Buah	1,000.00	2,842,105

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jagung manis yang dihasilkan petani rata-rata per ha per musim tanam adalah sebesar 85 karung dengan harga jual rata-rata Rp 164.167/karung, sehingga penerimaan petani rata-rata per ha per musim tanam dari usahatani jagung manis yaitu sebesar Rp 14.129.315, dan produksi sayuran yang dihasilkan petani untuk sayur kangkung rata-rata per ha per musim tanam 1.469 ikat dengan harga jual rata-rata Rp 590/ikat sehingga penerimaan petani untuk sayur kangkung rata-rata per ha per musim tanam

sebesar Rp 888.525, sayur bayam rata-rata per ha 1.279 ikat dengan harga jual rata-rata Rp 600/ikat sehingga penerimaan petani untuk sayur bayam rata-rata per ha per musim tanam sebesar Rp 786.885, sayur kacang panjang rata-rata per ha per musim tanam 921 ikat dengan harga jual rata-rata Rp 4.167/ikat sehingga penerimaan petani untuk sayur kacang panjang sebesar Rp 3.842.105 per ha per musim tanam, untuk timun rata-rata per ha 2.833 buah dengan harga jual rata-rata Rp. 867/buah sehingga penerimaan petani untuk timun sebesar Rp

2.477.193 per ha per musim tanam, dan produksi sayur paria rata-rata per ha 2.842 buah dengan harga jual rata-rata Rp. 1.000/buah sehingga penerimaan petani untuk sayur paria sebesar Rp 2.842.105 per ha per musim tanam.

Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Keuntungan merupakan total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan), dimana biaya yang diperhitungkan adalah

semua biaya yang tidak dikeluarkan tetapi dihitung secara ekonomi. Biaya dibayarkan merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya yang diperhitungkan disini adalah nilai penggunaan lahan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Adapun rata-rata keuntungan usahatani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Bersih (Keuntungan) rata-rata per ha per musim tanam petani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

No	Usaha Tani	Total Penerimaan (TRi)	Total Biaya (TCi)	Pendapatan Bersih/Keuntungan (TRi-TCi)	R/C Ratio
1	Jagung Manis	14,129,315	7,348,088	6,781,227	1.92
2	Kangkung	888,525	870,564	17,961	1.02
3	Bayam	786,885	737,633	49,253	1.07
4	Kacang Panjang	3,842,105	1,645,693	2,196,412	2.33
5	Timun	2,477,193	1,586,446	890,747	1.56
6	Paria	2,842,105	1,611,530	1,230,576	1.76

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata per ha usahatani jagung manis yaitu Rp. 14.129.315, dengan total biaya sebesar Rp. 7.348.088, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp. 6.781.227. Total penerimaan rata-rata per ha usahatani sayur kangkung yaitu Rp 888.525, dengan total biaya sebesar Rp 870564, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 17.961. Total penerimaan rata-rata per ha usahatani sayur bayam yaitu Rp 786.885, dengan total biaya sebesar Rp 737.633, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 49.253. Total penerimaan rata-rata per ha

usahatani sayur kacang panjang yaitu Rp 3.842.105, dengan total biaya sebesar Rp 1.645.693, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 2.196.412. Total penerimaan rata-rata per ha usahatani timun yaitu Rp 2.477.193, dengan total biaya Rp 1.586.446, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan Rp 890.747. Total penerimaan rata-rata per ha usahatani sayur paria yaitu Rp 2.842.105, dengan total biaya Rp 1.611.530, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan Rp 1.230.576. Keuntungan usahatani pola tanam jagung manis-kangkung-bayam dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan bersih/keuntungan dan R/C Ratio per ha usahatani jagung manis-kangkung-bayam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

	Jagung Manis (1 kali tanam)	Kangkung (1 kali tanam)	Bayam (1 kali tanam)	Total (1 kali tanam)
Penerimaan	14,129,315	888,525	786,885	15,804,725
Biaya	7,348,088	870,564	737,633	8,956,284
Keuntungan	6,781,227	17,961	49,253	6,848,441
R/C Ratio	1.92	1.02	1.07	1.76

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani jagung manis, Kangkung (1 kali tanam) dan Bayam (1 kali tanam) yaitu Rp 15.804.725, dengan total biaya usahatani Jagung manis, Kangkung dan Bayam sebesar Rp 8.956.284, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 6.848.441, dengan

RC/Ratio 1.76 artinya dengan mengeluarkan biaya Rp 1 dapat mendapatkan nilai penerimaan Rp 1,76. Rata-rata keuntungan usahatani pola tanam jagung manis-kangkung-bayam, dimana 1 kali tanama jagung manis dengan 3 kali menanam kangkung dan bayam per ha dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan bersih/keuntungan dan R/C Ratio pr ha usahatani jagung manis-kangkung (3 kali tanam)-bayam (3 kali tanam) di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

	Jagung Manis (1 kali tanam)	Kangkung (3 kali tanam)	Bayam (3 kali tanam)	Total
Penerimaan	14,129,315	2,665,574	2,360,656	19,155,545
Biaya	7,348,088	2,611,692	2,212,898	12,172,677
Keuntungan	6,781,227	53,882	147,758	6,982,867
R/C Ratio	1.92	1.02	1.07	1.57

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani jagung manis-kangkung (3 kali tanam)-bayam (3 kali tanam) adalah Rp 19.155.545, dengan total biaya usahatani jagung manis-kangkung (3 kali tanam)-bayam (3 kali tanam) sebesar Rp 12.172.677, sehingga menghasilkan

pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 6.982.867, dengan RC/Ratio sebesar 1.57 artinya dengan mengeluarkan biaya Rp 1 diper oleh penerimaan sebesar Rp 1,57. Rata-rata keuntungan usahatani pola tanam jagung manis-kacang panjang-timun per ha per musim tanam dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan bersih/keuntungan dan R/C Ratio usahatani pola tanam jagung manis-kacang panjang-timun per ha per musim tanam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

	Jagung Manis	Kacang Panjang	Timun	Total
Penerimaan	14,129,315	3,842,105	2,477,193	20,448,613
Biaya	7,348,088	1,645,693	1,586,446	10,580,227
Keuntungan	6,781,227	2,196,412	890,747	9,868,386
R/C Ratio	1.92	2.33	1.56	1.93

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan usahatani pola tanam jagung manis-kacang panjang-timun yaitu Rp 20.448613, dengan rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp 10.580.227, sehingga menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 9.868.227, dan

RC/Ratio sebesar 1,93 artinya dengan mengeluarkan biaya Rp 1 dapat diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,93. Rata-rata keuntungan usahatani pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria per ha per musim tanam dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan bersih/keuntungan dan R/C Ratio usahatani pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria per ha per musim tanam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

	Jagung Manis	Kacang Panjang	Paria	Total
Penerimaan	14,129,315	3,842,105	2,842,105	20,813,526
Biaya	7,348,088	1,645,693	1,611,530	10,605,311
Keuntungan	6,781,227	2,196,412	1,230,576	10,208,215
R/C Ratio	1.92	2.33	1.76	1.96

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan usahatani jagung manis-kacang panjang-paria adalah Rp 20.813.526, dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 10.605.311, sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 10.208.215 dan

RC/Ratio sebesar 1,98 artinya dengan mengeluarkan biaya Rp 1 diper oleh penerimaan sebesar Rp 1,98. Rata-rata keuntungan usahatani pola tanam jagung manis-timun per ha per musim tanam dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan bersih/keuntungan dan R/C Ratio usahatani pola tanam jagung manis-timun per ha per musim tanam di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, 2017.

	Jagung Manis	Timun	Total
Penerimaan	14,129,315	2,477,193	16,606,508
Biaya	7,348,088	1,586,446	8,934,534
Keuntungan	6,781,227	890,747	7,671,974
R/C Ratio	1.92	1.56	1.86

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan usahatani pola tanam agung manis-timun yaitu Rp 16.606.508, dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 8.934.534, sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 7.671.974 dan R/C Ratio sebesar 1,86 artinya dengan mengeluarkan biaya Rp 1 diper oleh penerimaan sebesar Rp 1,86. Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa usahatani yang menghasilkan keuntungan maksimum adalah usahatani dengan pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria sebesar Rp 10.208.215 dan R/C Rasio sebesar 1,96.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat kombinasi pola tanam usahatani jagung manis-sayuran di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara: 1). Usahatani pola tanam jagung manis-kangkung-bayam sejumlah 20 responden (83,33%) dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.982.867 dan R/C Rasio sebesar 1.57; 2). Usahatani pola tanam jagung manis-kacang panjang-timum sejumlah 2 responden (8,33%) dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.868.386 dan R/C Rasio sebesar 1.93; 3). Usahatani dengan pola tanam jagung manis-kacang panjang-paria sejumlah 1 responden (4,17%) dengan pendapatan sebesar Rp 10.208.215 dan R/C Rasio sebesar 1.96; 4). Usahatani dengan pola tanam jagung manis-timum sejumlah 1 responden (4,17%) dengan pendapatan sebesar Rp 7.671.974 dan R/C Ratio 1,86.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai kegiatan penelitian ini. Ucapan yang sama kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara, Rektor Unanda, Ketua LP2M, Dekan Fakultas Pertanian, Kepala BPP Sukamaju, Bapak Ibu

Dosen, para PPL Kecamatan Sukamaju dan mahasiswa serta seluruh responden atas kerjasamanya yang baik sehingga kegiatan penelitian berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013a. Biologi jagung Manis. <http://eprints.ung.ac.id/510/6/2013-254211-613409045-bab2-10012014070816.pdf>. Diakses 18 april 2015.
- Anonymous.2013b. Pola Tanan. <http://www.anakagronomy.com/2013/01/pola-tanam.html>. Diakses 14 Oktober 2017
- Anonymous.2016. Data Pola Rotasi Tanan. BPP Sukamaju.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Edy M. 2010. Analisis pendapatan beberapa usahatani sayuran daun di Kabupaten Pidie. 1(1):14-18.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. (2017). Analisis Pendapatan Usahayani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO Agricultural Science*, 1(2), 95–104.
- Sari, M. D. 2017. Pola Tanam. http://sumsel.litbang.pertanian.go.id/BP_TPSUMSEL/berita-pengertian-dan-jenis-pola-tanam.html#ixzz4zsIdXbI3. Di akses pada: 14/10/2017
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung Manis. Penerbit CV. Nuasa Aulia. Bandung.